



PENGUATAN LITERASI HADIS SEBAGAI SUMBER AJARAN ISLAM MELALUI PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN YATIM DHUAFA AL WUTSQO

Mahliga Fitriansyah^{1*}, Selvy Yuspitarsi², Siti Shofiyah³, Reghina Rahma Zulifa⁴

^{1,2,4} Universitas Pamulang

³ Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email coresspondence: aaliga544@gmail.com

Abstrak

Hadis merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an yang memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman keagamaan dan karakter peserta didik. Namun, pembelajaran hadis di lingkungan pesantren masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek pemahaman kontekstual, kemampuan analisis kandungan hadis, serta integrasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi hadis santri dan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PAI berbasis hadis di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Wutsqo Kota Depok. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, penyusunan modul literasi hadis, pelatihan guru, pendampingan pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan melibatkan guru, ustaz/ustazah, dan santri sebagai peserta utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai hadis sebagai sumber ajaran Islam, meningkatnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan hadis ke dalam pembelajaran PAI, serta tersusunnya modul literasi hadis sebagai bahan ajar pendukung. Selain itu, pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan analisis hadis kontekstual mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan santri selama proses pembelajaran. Program ini memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi keagamaan di lingkungan pesantren serta mendukung pengembangan pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi hadis, pendidikan agama Islam, pesantren, pendampingan pembelajaran, literasi keagamaan

Abstract

Hadith is the second primary source of Islamic teachings after the Qur'an and plays an essential role in shaping religious understanding and character development among students. However, hadith learning in Islamic boarding schools still faces challenges, particularly in contextual understanding, analytical skills, and integration into Islamic Religious Education (PAI). This community service program aimed to strengthen students' hadith literacy and improve teachers' competencies in developing hadith-based Islamic Religious Education learning at Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Wutsqo, Depok City. The program employed a participatory approach through needs assessment, development of hadith literacy modules, teacher training, learning assistance, monitoring, and evaluation. The participants consisted of teachers, Islamic instructors, and students. The results indicated improved understanding of hadith as a source of

Islamic teachings, enhanced teacher competence in integrating hadith into Islamic Religious Education learning, and the development of a contextual hadith literacy module. Furthermore, discussion-based learning, case studies, and contextual hadith analysis successfully increased student participation and engagement. This program contributes to strengthening religious literacy within Islamic boarding schools and supports the development of more contextual, applicable, and sustainable Islamic Religious Education learning.

Keywords: *hadith literacy, Islamic religious education, Islamic boarding school, learning assistance, religious literacy.*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk pemahaman keagamaan masyarakat Indonesia. Selain berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, pesantren juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dalam tradisi pendidikan Islam, hadis memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an yang menjadi landasan dalam memahami praktik kehidupan Rasulullah SAW serta implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2021).

Meskipun demikian, pembelajaran hadis di berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi sejumlah tantangan. Pembelajaran sering kali berfokus pada aspek hafalan teks tanpa diimbangi dengan pemahaman makna, konteks, maupun relevansi hadis terhadap persoalan kehidupan kontemporer. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik memahami hadis secara tekstual dan kurang mampu mengimplementasikan kandungan hadis dalam kehidupan sehari-hari. Literasi hadis tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menghafal hadis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya secara tepat dan kontekstual.

Dalam konteks literasi keagamaan, kemampuan memahami sumber ajaran agama secara kritis dan kontekstual menjadi kebutuhan penting pada era informasi saat ini. Moore (2015) menjelaskan bahwa literasi keagamaan merupakan kemampuan memahami tradisi, sumber ajaran, dan praktik keagamaan secara komprehensif sehingga individu mampu merespons berbagai persoalan sosial dan keagamaan secara tepat. Oleh karena itu, penguatan literasi hadis menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Wutsqo sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan anak yatim dan dhuafa memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman keagamaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pemahaman santri terhadap hadis masih terbatas pada aspek hafalan dan belum sepenuhnya berkembang pada aspek analisis kandungan serta penerapan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru dan ustaz/ustazah masih memerlukan penguatan kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran hadis yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan program penguatan literasi hadis melalui pendampingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus memperkuat pemahaman santri terhadap hadis sebagai sumber ajaran Islam. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan, penyediaan modul pembelajaran, praktik pembelajaran berbasis hadis, serta evaluasi berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, kontekstual, dan mampu menumbuhkan budaya literasi hadis di lingkungan pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Wutsqo yang berlokasi di Kota Depok, Jawa Barat pada tanggal 19–25 April 2026. Sasaran kegiatan meliputi santri, guru, dan ustaz/ustazah yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory approach) yang melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta dan dapat berkelanjutan setelah kegiatan berakhir. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pengelola pesantren, guru, serta santri. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran hadis, tingkat pemahaman peserta, serta kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis hadis. Tahap kedua adalah penyusunan modul literasi hadis. Modul disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan memuat materi mengenai pengenalan hadis, klasifikasi hadis, pemahaman sanad dan matan secara sederhana, serta implementasi nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ketiga adalah pelaksanaan workshop dan pelatihan bagi guru dan ustaz/ustazah. Materi pelatihan meliputi konsep literasi hadis, strategi pembelajaran hadis yang kontekstual, teknik analisis hadis sederhana, serta integrasi hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tahap keempat adalah pendampingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis hadis. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, tanya jawab, dan praktik analisis hadis. Guru dan santri didampingi secara langsung dalam mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi kegiatan, refleksi peserta, serta pengukuran tingkat pemahaman melalui pre-test dan post-test. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan literasi hadis peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

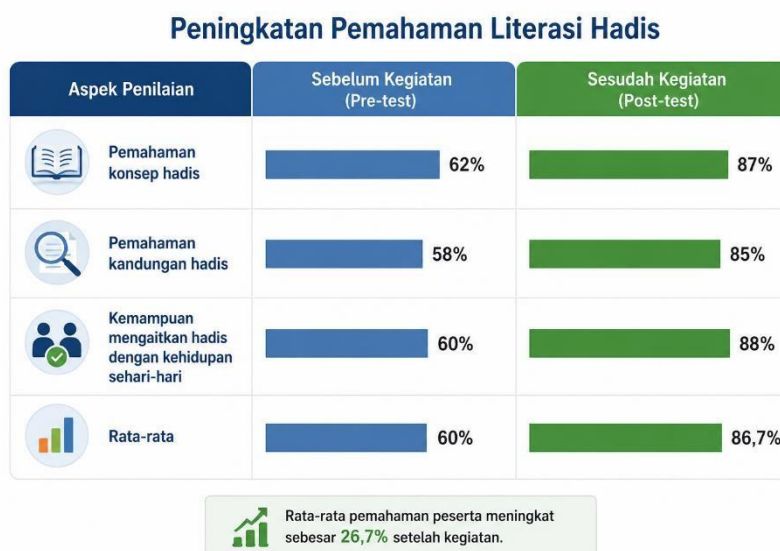
Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Literasi Hadis

Program penguatan literasi hadis dilaksanakan dengan melibatkan santri dan guru Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Wutsqo. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memahami hadis sebatas hafalan dan belum mampu menjelaskan makna maupun relevansinya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru masih membutuhkan penguatan dalam penggunaan metode pembelajaran hadis yang lebih kontekstual dan partisipatif.

Workshop dan pelatihan yang diberikan mendapat respons positif dari peserta. Guru memperoleh pemahaman mengenai strategi pembelajaran hadis yang lebih menarik, sedangkan santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui diskusi dan studi kasus. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sesi pelatihan maupun praktik pembelajaran.

Peningkatan Pemahaman Literasi Hadis

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan pengertian hadis, memahami kandungan hadis, serta menghubungkan pesan-pesan hadis dengan kehidupan sehari-hari.



Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Data tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi hadis peserta. Peningkatan rata-rata sebesar 26,7% menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan mampu membantu peserta memahami hadis secara lebih komprehensif.

Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran PAI Berbasis Hadis

Selain meningkatkan kemampuan santri, program ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru memperoleh pengalaman dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan analisis hadis kontekstual. Metode tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif sehingga santri lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nata (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu mengintegrasikan sumber ajaran Islam secara kontekstual agar peserta didik mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Budaya Literasi Keagamaan

Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan kognitif peserta, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya literasi keagamaan di lingkungan pesantren. Modul literasi hadis yang dihasilkan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung sehingga proses pembelajaran dapat terus berlangsung setelah program selesai. Melalui penguatan literasi hadis, santri tidak hanya memahami teks hadis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap penguatan karakter religius dan pengembangan literasi keagamaan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat berupa penguatan literasi hadis melalui pendampingan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Wutsqo berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai hadis sebagai sumber ajaran Islam. Kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan guru, pendampingan pembelajaran, serta monitoring dan evaluasi mampu meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan mengimplementasikan kandungan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Program ini juga berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis hadis yang lebih kontekstual dan partisipatif. Selain itu, tersusunnya modul literasi hadis menjadi salah satu luaran penting yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam mendukung

pembelajaran di lingkungan pesantren

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Yatim Dhuafa Al Wutsqo, para guru, ustaz/ustazah, dan seluruh santri yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Pamulang dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fahrulsyah, F., & Rofi'ah, N. (2024). Literasi keagamaan dalam pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.
- Hidayat, Fahrul, and Sukriyadin Zebua. "Akad Salam Pada Pelaksanaan Paket Lebaran (Studi Pada "Paket Alisadiyah" di Kp. Bangkonol Ds. Batok Tenjo Bogor)." *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)* 6.2 (2025): 69-78.
- Hilalludin, M. (2025). Digitalisasi sumber pembelajaran hadis di era teknologi informasi. *Jurnal Studi Islam*, 18(2), 112–126.
- Moore, D. L. (2015). *Overcoming religious illiteracy: A cultural studies approach to the study of religion in secondary education*. New York, NY: Palgrave Macmillan.
- Nata, A. (2021). *Pendidikan Islam: Perspektif ilmu tarbiyah*. Jakarta: Kencana.
- Setyawati, Diyah Pertywi, et al. "Optimalisasi Search Engine Optimization untuk Peningkatan Bisnis Frozen Food PT OSB." *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)* 5.4 (2025): 1166-1172.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warmin, Warmin, Cici Amelia Destriyanti Pratiwi, Sukriyadin Zebua, and Fahrul Hidayat. "Blind Box and Transaction Uncertainty: A Review of Islamic Economic Law on Modern Consumptive Practices." *Jurnal El-Thawalib* 7, no. 3 (2026): 333-347.
- Widodo, Tri, Unis Khaerunisa, and Sukriyadin Zebua. "Al-Ghazali's sharia ethics framework in community-based tourism management." *UTSAHA: Journal of Entrepreneurship* (2022): 47-61.

- Wildan, A. (2025). Implementasi pembelajaran hadis dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(1), 77–91.
- Zebua, Sukriyadin, et al. "Pengembangan Umkm Maklor: Integrasi Kreativitas Kuliner Dengan Prinsip Bisnis Syariah Melalui Program Kkn Di Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang." *Abdi Dharma* 6.1 (2026): 49-62.
- Zebua, Sukriyadin. "Peranan Baitul Maal Wa Tamwil Meningkatkan Usaha Mikro Melalui Pembiayaan Mudharabah." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3.2 (2022): 200-211.